

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian berisikan tentang gambaran umum obyek yang diteliti, seperti halnya sejarah terbentuknya program pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*, visi, misi dan tujuan pembuatan batik teknik *ecoprint*, letak geografis, dan struktur kepengurusan pengelolaan pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* yang berada di Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

#### 1. Sejarah Terbentuknya Program Pembuatan Batik Teknik *Ecoprint*

Sejarah terbentuknya program pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* di Desa Golantepus karena berawal dari kondisi adanya COVID-19 yang mengakibatkan penurunan ekonomi masyarakat. Program pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* ada karena sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat di era pademi COVID-19 yang ditujukan kepada masyarakat Desa Golantepus terutama ibu-ibu rumah tangga dengan harapan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga dapat mensejahterakan masyarakat Desa Golantepus dan menambah penghasilan keluarga. Dengan adanya program pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* menjadikan masyarakat Desa Golantepus terutama ibu-ibu rumah tangga memiliki keterampilan dalam membuat batik teknik *ecoprint*, serta dengan adanya program ini diharapkan dapat menjadikan ciri khas Desa Golantepus sebagai desa pembuat batik.<sup>1</sup>

Program pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* lahir di tahun 2021 pada masa pademi COVID-19 yang digagas oleh Bapak Nur Taufiq selaku Kepala Desa Golantepus bersama kelompok PKK dan ibu-ibu Desa Golantepus. Gagasan tersebut berlanjut dengan penarikan masyarakat Desa Golantepus yang memiliki minat dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* yang mana nantinya akan diberikan pelatihan guna membekali masyarakat keterampilan dalam pembuatan batik melalui teknik *ecoprint* yang nantinya dapat dikembangkan menjadi pembukaan usaha pada bidang industri kreatif seperti

---

<sup>1</sup> Nur Taufiq, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

saat ini, selanjutnya akan dibuat manajemen peengelolaan dengan membuat struktur kepengurusan dalam program yang dijalankan.<sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Pembuatan Batik dengan Teknik *Ecoprint*

Pembentukan kelompok yang melibatkan banyak orang tentunya memiliki suatu visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai bersama kelompok. Berikut ini adapun visi, misi, serta tujuan dari pembentukan pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* di antaranya:

### a. Visi

Adapun visi yang diusung dalam pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* yaitu: “Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Golantepus menuju maju”.

### b. Misi

Adapun misi yang diusung dalam pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* yaitu:

- 1) Meningkatkan ekonomi masyarakat
- 2) Meningkatkan kemandirian masyarakat
- 3) Meningkatkan keterampilan masyarakat.<sup>3</sup>

### c. Tujuan

Pembentukan kelompok pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* oleh kelompok PKK yang berkolaborasi bersama ibu-ibu Desa Golantepus memiliki tujuan dalam membantu masyarakat dari segi ekonominya guna meningkatkan kemandirian ibu-ibu Desa Golantepus guna tidak terlalu bergantung pada pendapatan kepala keluarga dan dapat membantu perekonomian keluarga.<sup>4</sup>

## 3. Letak Geografis

Desa Golantepus merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Golantepus berdasarkan luas wilayah menurut penggunaannya terbagi dari beberapa lahan diantaranya: 114,52 hektar sebagai luas pemukiman,

---

<sup>2</sup> Nur Taufiq, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Muzdalifah, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>4</sup> Muzdalifah, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

142,12 hektar sebagai luas persawahan, 2,8 sebagai luas kuburan, 0048 hektar sebagai perkantoran, dan 1228 hektar sebagai luas prasarana umum lainnya. Desa Golantepus memiliki batasan wilayah dengan desa tetangga, berikut ini batasan wilayahnya.<sup>5</sup>

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah utara	Tenggeles	Mejobo
2.	Sebelah selatan	Mejobo	Mejobo
3.	Sebelah timur	Hadiwarno	Mejobo
4.	Sebelah barat	Ngembalrejo Kulon	Bae/Jati

Tabel 4. 1 Batas Wilayah

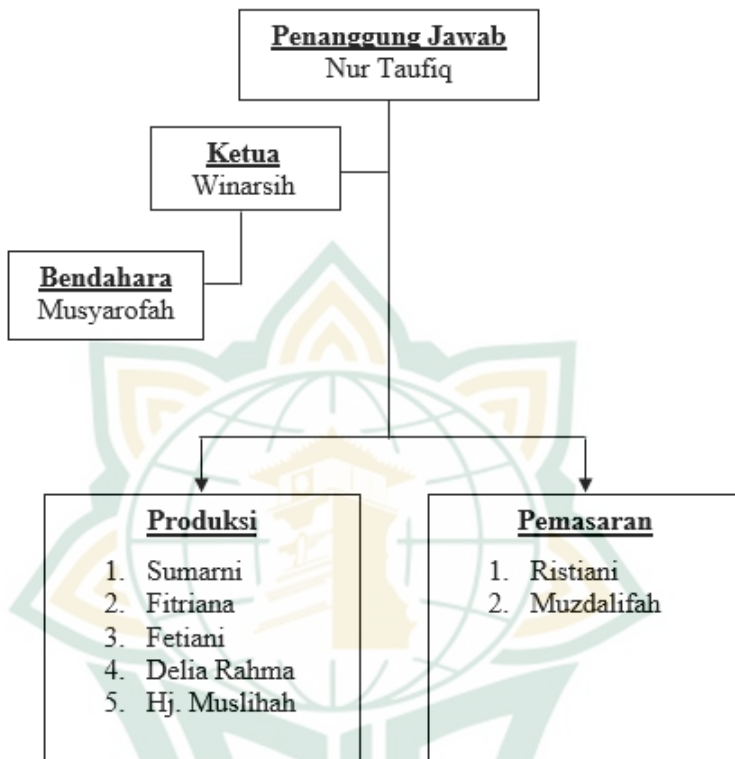
Letak produksi pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* yang berada di Desa Golantepus bertempat di gudang milik Bapak Taufiq selaku Kepala Desa Golantepus yang berlokasi di RT 6 RW 4 Dusun Golan, Desa Golantepus.

#### 4. Struktur Kepengurusan

Program pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* memiliki struktur kepengurusan dalam manajemen pengelolannya, berikut ini struktur kepengurusannya:

---

<sup>5</sup> Arsip Data Pemerintah Desa Golantepus Pada Buku Monografi Desa Golantepus Tahun 2021, 3.



Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada bab pertama, maka adapun hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan terkait strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus sebagai berikut:

## 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Ekonomi Kreatif Pembuatan Batik dengan Teknik *Ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

### a. Pencarian Sumber Daya Manusia

Pencarian sumber daya manusia sebagai bentuk strategi awal sebelum dilakukannya kegiatan pemberdayaan pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* guna menarik anggota untuk bergabung pada pengelolaan pembuatan batik teknik *ecoprint* yang berada di Desa Golantepus. Dalam pencarian SDM yang telah diutarakan oleh Ibu Winarsih bahwasannya “untuk sasarannya pemberdayaan pembuatan batik teknik *ecoprint* itu bebas siapa saja yang mau ikut tapi untuk yang ikut sekarang ini ya ibu-ibu”.<sup>6</sup> Sehingga pada pencarian awal sumber daya manusia sebagai anggota terdapat 11 orang yang didominasi oleh ibu-ibu beragama Islam dibuktikan dengan pengumpulan data diri yang diberikan berupa foto copy KTP. Sasaran ini sesuai dengan yang diharapkan pemerintah desa guna meningkatkan kreativitas ibu-ibu Desa Golantepus di era COVID-19. Pencarian sumber daya manusia yang nantinya bergabung pada kelompok pengelolaan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus menggunakan teknik mengajak secara personal yang dilakukan oleh kelompok PKK Desa Golantepus.



Gambar 4. 2 Pencarian SDM

---

<sup>6</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

b. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi sekaligus merupakan bentuk sosialisasi dalam strategi pemberdayaan yang dilakukan guna menarik anggota untuk bergabung dalam kelompok pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*. Motivasi dilakukan guna menjalin komunikasi kepada masyarakat serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program pemberdayaan yang dilakukan bahwasannya program yang dijalankan dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Seperti yang telah diutarakan oleh Ibu Winarsih motivasi yang dilakukan yaitu menggunakan pemahaman bahwasannya “*program atau kegiatan yang dijalankan dapat memberikan pemasukan rumah tangga yang mana dapat membantu dalam pemenuhan uang jajan buat anak, dapat memberikan ketrampilan dalam pembuatan batik teknik ecoprint, serta sebagai bentuk pengalaman buat diri kita sendiri*”.<sup>7</sup> Dengan adanya pemberian motivasi kepada masyarakat memberikan harapan guna membantu dalam peningkatan pemahaman dan ketertarikan masyarakat terhadap program pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*.

c. Pelatihan Pembuatan Batik dengan Teknik *Ecoprint*

Pelatihan menjadi bentuk strategi utama dalam kegiatan pemberdayaan guna memberikan pengetahuan, ilmu, serta ketrampilan baru kepada masyarakat, yang mana dengan diadakannya pelatihan diharapkan ketrampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat guna menjadi lebih baik. Pelatihan dapat melalui berbagai cara seperti halnya pelatihan dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* yang dilaksanakan di Desa Golantepus. Pelatihan yang dilakukan kelompok PKK dan ibu-ibu Desa Golantepus tentunya didukung dengan adanya narasumber yang ahli dibidangnya, narasumber didatangkan dalam memberikan materi terkait pembuatan batik teknik *ecoprint* yaitu Ibu Dasha selaku pemilik dari industri kreatif Gentamas Batik Kudus guna dalam pemaparan materi yang disampaikan

---

<sup>7</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.



sesuai dengan konteks ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat.

Pelatihan pembuatan batik teknik *ecoprint* diadakan melalui dua tahapan. Pengadaan pelatihan pada tahap pertama mengusung tema “Pelatihan Dasar *Ecoprint*” yang dilaksanakan pada hari Minggu 19 Desember 2021 yang bertempat di Balai Desa Golantepus. Sedangkan pelatihan pada tahap kedua mengusung tema “Pelatihan Tingkat Lanjut *Ecoprint*” yang dilaksanakan pada hari Selasa 21 Desember 2021 yang bertempat di Balai Desa Golantepus.<sup>8</sup> Akan tetapi dalam pelatihan yang diberikan menurut Ibu Dasha selaku narasumber dalam pelatihan yang diberikan memiliki kendala terhadap peserta pelatihan yang cenderung tidak sabaran dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* karena tahapan pembuatan yang dilakukan cenderung lama.<sup>9</sup>



Gambar 4. 3 Pelatihan Pembuatan Batik Teknik *Ecoprint*

Pada pelatihan yang dilakukan, berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Winarsih selaku ketua pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* mengutarakan bahwa:

*“Pelatihan yang dilakukan mulanya itu kita dikenalkan dengan apa itu ecoprint, bahan, dan alatnya*

<sup>8</sup> Arsip Data Pemerintah Desa Golantepus Pada Buku Bendahara Desa Golantepus Tahun 2021.

<sup>9</sup> Dasha, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara 5, transkrip.

*apa saja, cara membuat warna, cara memindahkan warna di kain, cara menata daun pada kain, sampai tahap fiksasi penguncian warna. Untuk tahapannya itu kita dikenalkan sama bahan-bahannya dulu yang digunakan dalam pembuatan batik teknik ecoprint sampai proses pembuatannya, ini tak pinjamin modul saja ya semua tahapannya ada di modul ini dek dari cara membuat warnanya sendiri itu gimana, terus teknik yang digunakan seperti pounding itu di tumbuk, ada juga yang dikukus, terus rust dye, di modulnya itu juga ada tahapan scouring, mendarting, pewarnaan, caranya menata daun, sampai fiksasi”<sup>10</sup>.*



Gambar 4. 4 Proses Penataan Daun Pada Kain

Berdasarkan modul yang diberikan ketika pelatihan dan sebagai panduan kelompok pengelola batik teknik *ecoprint* dalam melakukan produksi dijelaskan bahwa ada 3 macam teknik dalam membuat *ecoprint* seperti halnya *pounding* yaitu teknik transfer pigmen warna pada daun yang dilakukan dengan cara ditumbuk, *steam* yaitu teknik *basic ecoprint* dengan cara dikukus, serta *rust dye* yaitu teknik *ecoprint* dalam membuat motif pada kain dengan karat besi. Adapun langkah-langkah pembuatan *ecoprint* diantaranya:

---

<sup>10</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.



### 1) Pembuatan warna

Cara yang dapat dilakukan dalam pembuatan warna yang pertama yaitu perlu disiapkan 1 kg bahan dan 10 liter air, selanjutnya air dapat direbus menggunakan api sedang hingga air rebusan menjadi 5 liter. Bahan alami yang digunakan sebagai zat pewarna alami dapat berupa: teger yang dapat menghasilkan warna kuning, kayu secang yang dapat menghasilkan warna merah, tingi yang dapat menghasilkan warna coklat, jolawe yang memberikan kesan warna abu-abu, mahoni dan daun jati yang dapat menghasilkan warna coklat kemerahan, daun manga, daun kalpataru, dan daun ketapang yang dapat menghasilkan warna abu kehijauan pada kain.<sup>11</sup>

### 2) Pemilihan daun

Pada pemilihan daun tidak ada ketentuan dalam pemilihannya, akan tetapi lebih baik jika menggunakan dedaunan untuk obat-obatan, batang daun yang bergetah, bentuk daun yang unik, serat daun yang banyak, serta dedaunan pada lingkungan sekitar yang bisa dimanfaatkan. Dalam pemilihan daun yang digunakan sebagai pencetak motif pada kain tentunya dipilih yang dapat digunakan sekaligus dalam memberikan pesan pada kain, seperti halnya daun obat-obatan yang digunakan dapat memberikan pesan bahwasannya alam menyediakan semua kebutuhan manusia termasuk dalam segi kesehatan jika dapat memanfaatkannya dengan baik.

### 3) Proses kain

Proses kain melalui beberapa tahapan mulai dari *scouring* hingga *steaming* berikut ini tahapannya:

#### a) *Scouring*

*Scouring* merupakan tahapan dalam membersihkan kotoran yang ada pada kain setelah produksi. Cara dalam pembersihannya yaitu dengan cara merendam kain pada larutan TRO selama 30 menit setelah itu bilas hingga bersih selanjutnya dikeringkan.

---

<sup>11</sup> Gentamas Batik Kudus, “*Ecoprint Advanced Class*,” (Kudus: Gentamas Batik Kudus, 2021).

b) *Mordanting*

*Mordanting* merupakan tahapan dalam membukan pori-pori kain guna proses penyerapan warna lebih optimal guna meningkatkan penguatan warna pada kain sehingga meminimalisir kelunturan kain. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan merebus air hingga mendidih, tambahkan tawas 14 gram dan soda ash 6 gram untuk 1 liter air, masukan kain untuk direbus selama 1 jam, aduk setiap 15 menit, matikan kompor dan diamkan kain semalaman atau minimal 12 jam, setelah itu bilas kain hingga bersih dan keringkan.<sup>12</sup>

## c) Pencelupan warna

Pada pencelupan warna adapun cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membasahi kain blanket menggunakan tawas dengan takaran 1 sendok makan untuk ukuran air 1 liter setelahnya rendam kain ke dalam zat pewarna yang telah dibuat.

## d) Proses penataan daun

Pada penataan daun tidak ada ketentuan dalam penataannya, penataan yang dilakukan cenderung bebas sesuai selera, kreativitas, dan pesan yang ingin di sampaikan yang tertuang pada kain.

e) *Rolling*.

*Rolling* merupakan proses menggulung dan menggilas kain, dalam penggulangan perlu dipastikan daun yang ditempelkan di kain tetap rapi dan tidak ada gelembung udara.

f) *Steaming*

*Steaming* merupakan proses pengukusan pada kain, dalam pengukusan yang dilakukan berkisar selama 3 jam dengan kondisi api sedang

4) Proses *fiksasi*

*Fiksasi* merupakan proses akhir dari pembuatan batik teknik *ecoprint*. *Fiksasi* dapat diartikan sebagai proses penguncian warna guna motif atau warna pada kain tidak mengalami perubahan maupun kelunturan. Adapun cara yang dilakukan pada proses *fiksasi* yaitu

---

<sup>12</sup> Gentamas Batik Kudus, “*Ecoprint Advanced Class*,” (Kudus: Gentamas Batik Kudus, 2021).

kain yang sudah dikukus bisa dibuka gulungannya untuk dikeringkan di tempat yang teduh, diamkan kain tersebut selama 3 hari, celupkan kain pada larutan *fiksasi* dengan cara meremas pelan guna larutan tersebut dapat masuk pada serat kain dan diamkan selama 10-15 menit, angkat kain yang direndam untuk di jemur pada tempat yang teduh, setelah kain kering cuci kembali kain menggunakan sabun batik atau *soft detergent* lalu bilas dan keringkan.<sup>13</sup>

d. Pembentukan Manajemen Kepengurusan

Pembentukan manajemen kepengurusan merupakan tindak lanjut setelah diadakannya pelatihan guna membuka usaha pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*. Pembentukan manajemen kepengurusan dilakukan guna setiap anggota memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Akan tetapi dari penuturan Ibu Winarsi “walaupun sudah terbentuk struktur kepengurusan seperti ketua bendahara sampai bagian produksi dan pemasaran akan tetapi kita tetap saling membantu”.<sup>14</sup> Pembantuan yang dilakukan guna meminimalisir resiko keterlambatan produk pemesanan konsumen, sehingga kelompok pengelola batik teknik *ecoprint* senantiasa tolong menolong dalam kegiatan produksi maupun pemasaran.

e. Pengajuan Modal pada BUMDes

Modal usaha merupakan hal penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Pencarian perbantuan modal usaha dapat melalui pengajuan diberbagai sektor seperti halnya koperasi, badan keswadayaan, hingga BUMDes. Untuk pengajuan modal yang dilakukan kelompok pembuatan batik teknik *ecoprint* di Desa Golantepus yaitu melakukan pengajuan modal pada BUMDes. Hal ini dilakukan karena adanya kesulitan modal dalam kegiatan produksi, yang mana modal awal produksi masih menggunakan sistem swadana yaitu iuran sendiri yang dilakukan oleh anggota yang berkisar 200 ribu perorang untuk membeli kain, dan kebutuhan dalam

---

<sup>13</sup> Gentamas Batik Kudus, “*Ecoprint Advanced Class*,” (Kudus: Gentamas Batik Kudus, 2021).

<sup>14</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

produksi yang diperlukan. Pengajuan yang dilakukan disambut baik oleh pemerintah desa, karena berdasar pada hasil wawancara bersama Bapak Nur Taufiq selaku Kepala Desa Golantepus, beliau menuturkan “untuk modal dan sarana prasarana sudah diajukan nantinya didukung oleh BUMDes insyaallah di tahun 2023 yang mana dengan sistem bagi hasil”.<sup>15</sup>



Gambar 4. 5 Pengajuan BUMDes

f. Pembentukan Jaringan Kemitraan

Jaringan kemitraan sebagai bentuk kegiatan yang melibatkan kerjasama maupun kolaborasi yang bisa memberikan keuntungan kepada pihak yang terlibat didalamnya. Jaringan kemitraan yang dikelola yaitu terkait kerjasama dalam penyetoran bahan baku pembuatan batik teknik *ecoprint* yang dilakukan bersama industri kreatif Gentamas. Sehingga dengan adanya jaringan kemitraan yang ada dapat menguntungkan kelompok pembuat batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus dalam memudahkan mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan guna kegiatan produksi pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nur Taufiq, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.



Gambar 4. 6 Pengajuan Kemitraan

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Ekonomi Kreatif Pembuatan Batik dengan Teknik *Ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Tempat

Tempat menjadi suatu hal yang perlu masuk dalam perencanaan dalam kegiatan produksi. Tanpa adanya tempat kegiatan produksi tentunya akan memiliki kendala dan tidak akan berjalan dengan lancar, karena dalam proses pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* kain yang digunakan melalui tahapan penjemuran yang cukup lama sehingga diperlukan tempat yang cukup luas guna menjemur kain-kain tersebut. Tempat dalam kegiatan produksi yang sekarang ditempati yaitu berupa gudang milik Kepala Desa Golantepus sekaligus penanggung jawab pengelolaan pembuatan batik teknik *ecoprint*. Tempat produksi berlokasi di Desa Golantepus RT 6 RW 4.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.



## 2) Ilmu Keterampilan

Selain tempat produksi yang sudah ada, dalam membuka dan menjalankan usaha pembuatan batik teknik *ecoprint* tentunya perlu diimbangi dengan ilmu dan keterampilan yang memadai. Hal ini menjadi kunci utama dalam keberlangsungan kegiatan yang dijalankan, karena jika tidak ada ilmu dan keterampilan yang memadai tentunya menjadi penghambat dalam kegiatan produksi. Oleh karena itu, diadakannya suatu pelatihan dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* yang tentunya ilmu dari pelatihan tersebut dapat diserap oleh anggota guna diimplementasikan dalam kegiatan produksi pembuatan batik teknik *ecoprint*. Sehingga para anggota terbilang sudah menguasai ilmu *ecoprint* melalui pelatihan yang pernah diadakan.<sup>18</sup>

## 3) Jaringan Penyedia Bahan Baku

Jaringan dalam penyediaan bahan baku tentunya perlu diperhatikan dalam keberlangsungan usaha yang dijalankan, dengan adanya jaringan dalam penyediaan bahan baku memudahkan kelompok pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus dalam mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan. Jaringan penyedia bahan baku ini terjalin berawal dari diadakannya pelatihan yang diadakan, dalam pelatihan tersebut terdapat narasumber yang memiliki industri kreatif dalam pembuatan batik “Gentamas” sehingga terjadilah jalinan kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak antara kelompok pembuat batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus bersama Ibu Dasha narasumber pelatihan sekaligus pemilik industri kreatif “Gentamas”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

#### 4) Media Pembuatan Batik Teknik *Ecoprint*

Pada dasarnya *ecoprint* merupakan teknik yang terbilang unik dan ramah lingkungan karena menggunakan sumber daya alam dalam membuatnya, sehingga sumber daya alam yang dulunya kurang di manfaatkan dengan adanya pembuatan batik teknik *ecoprint* oleh Desa Golantepus menjadikan sumber daya alam lebih dimanfaatkan dengan lebih baik lagi.

Teknik *ecoprint* menggunakan bahan pewarnaan dan media transfer warna dari alam lingkungan sekitar seperti halnya menggunkan daun dan bunga dalam pembuatan motif dan pewarnaan pada kain sehingga pembuatan batik teknik *ecoprint* dapat dikategorikan sebagai produksi yang ramah lingkungan.<sup>20</sup>

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Dana

Dana menjadi salah satu faktor penghambat dari suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus. Akan tetapi kelompok pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus senantiasa mengupayakan agar terdapat bantuan pendanaan dalam kegiatan produksi.

Menurut Ibu Winarsih selaku ketua pengelola batik teknik teknik *ecoprint* Desa Golantepus menuturkan bahwasannya dana menjadi faktor penghambat dalam kegiatan produksi, untuk dana awal produksi semua anggota melakukan swadana dengan iuran sebesar 200 ribu, sehingga dalam kegiatan produksi jika tidak adanya ketetapan dana menjadikan tersendatnya produksi ketika terdapat pesanan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>21</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

## 2) Kesibukan Anggota

Kesibukan anggota yang memiliki pekerjaan lain menjadikan salah satu faktor penghambat jika sedang melakukan produksi pembuatan batik teknik *ecoprint*.

Ibu Winarsih menjelaskan bahwasannya untuk saat ini anggota yang tergabung dalam kelompok pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* mengalami penurunan tenaga yang mana sekarang ini anggotanya berkurang dua orang karena beliau yang bekerja menjadi buruh di pabrik sehingga anggota yang tersisa saat ini hanya tinggal ibu-ibu rumah tangga saja sekitar 9 orang.<sup>22</sup>

## 3) Motif

Faktor penghambat dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* yaitu dari segi motifnya karena motif yang ada pada kain tidak bisa sama dari satu kain ke kain lainnya sehingga sangat susah jika jenis pesanan yang didapat berupa kain seragam yang tentunya motif pada seragam tidak akan serupa.

Hal ini sejalan seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Winarsih bahwasannya *ecoprint* itu motifnya tidak bisa sama karena pengambilan daun di waktu yang berbeda contohnya pagi dan siang hari sudah pasti berbeda, terus juga waktu menempelkan daun ketika dilipat jika terjadi geseran sedikit juga motifnya akan mengalami perubahan, dan *ecoprint* inikan ibaratnya baru sehingga orang-orang awam yang kurang tau tentang motif dan seni pasti tidak mau untuk membeli soalnya kain *ecoprint* jika dilihat sama orang awam kan kelihatan kusam dengan harga yang berkisar 200 ribuan tentunya konsumen akan berpikir ulang dalam membeli produk *ecoprint* karena berpikir harganya yang mahal untuk sekelas kain kusam.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

#### 4) Cuaca

Cuaca menjadi salah satu faktor penghambat dari kegiatan pemberdayaan produksi pembuatan batik teknik *ecoprint*. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi yang dilakukan *ecoprint* merupakan teknik yang membutuhkan cuaca panas dalam penjemuran kain yang berulang-ulang kali, jika musim cuaca menjadi penghujan tentunya akan menghambat kegiatan produksi karena suhu ruangan yang lebih lembab.

Menurut Ibu Winarsih kegiatan produksi *ecoprint* akan mengalami pemberhentian sementara di cuaca penghujan karena pembuatan *ecoprint* ini membutuhkan penjemuran kain beberapa hari jadi kalau musim penghujan ini kita mengalami kesusahan dalam proses penjemuran.<sup>24</sup>

#### 5) Sistem Sosialisasi

Sistem sosialisasi merupakan kunci utama dalam menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam program pemberdayaan pembuatan batik teknik *ecoprint*. Merujuk pada sasaran utama program pemberdayaan yang dibuat yaitu masyarakat Desa Golantepus, akan tetapi masih memiliki permasalahan karena kurangnya minat dan antusias dari masyarakat untuk bergabung. Menurut pemaparan dari Ibu Winarsih selaku ketua pengelola mengemukakan bahwa sistem sosialisasi yang digunakan dilakukan secara personal tanpa ada pertemuan secara resmi kepada seluruh masyarakat Desa Golantepus.<sup>25</sup>

Dengan demikian menjadikan masyarakat Desa Golantepus kurang mengetahui terkait program pemberdayaan pembuatan batik teknik *ecoprint* di Desa Golantepus karena kurangnya keterbukaan akses informasi yang didapatkan sehingga mengakibatkan minimnya masyarakat yang bergabung.

---

<sup>24</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip

### 3. Dampak Pembuatan Batik dengan Teknik *Ecoprint* dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya dan mandiri guna dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dampak pembuatan batik teknik *ecoprint* dalam pemberdayaan masyarakat berdampak pada beberapa bidang baik pada bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. diantaranya:

#### a. Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi pembuatan batik teknik *ecoprint* yang terbentuk atas pemikiran Kepala Desa Golantepus bersama kelompok PKK dan ibu-ibu Desa Golantepus memiliki tujuan dalam peningkatan perekonomian masyarakat terlebih di era COVID-19 yang mana pada masa itu masyarakat mengalami penurunan pemasukan. Sehingga dengan adanya program pemberdayaan dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus dapat membantu memulihkan dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Fitriana selaku masyarakat yang memiliki kontribusi dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* menjelaskan bahwa:

*“Dengan adanya program pemberdayaan pembuatan batik teknik ecoprint yang mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaanya dapat memberikan pemasukan tambahan untuk ibu-ibu, dengan kita mengikuti program pembuatan batik teknik ecoprint ini kita dapat memberikan tambahan penghasilan yang bisa dijadikan untuk membantu perekonomian keluarga, ya walaupun untuk saat ini pendapatan yang didapat tidak terlalu besar karena sistemnya kelompok jadi penghasilan yang didapat akan dibagi kelompok”*.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Fitriana, wawancara oleh penulis, 26 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.



Tidak hanya Ibu Fitriana, Ibu Winarsih juga mengemukakan pendapat yang sama terkait dampak pembuatan batik teknik *ecoprint* dibidang ekonomi, beliau menjelaskan bahwa dengan adanya program pemberdayaan melalui ekonomi kreatif pembuatan batik teknik *ecoprint* memiliki dampak pada perekonomian. Pada awal usaha yang dijalankan pendapatan yang diterima tidak terlalu besar, akan tetapi pendapatan yang diterima sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga terlebih untuk kebutuhan anak-anak, terlebih setiap produksi yang dilakukan semua anggota mendapatkan bagian kain batik teknik *ecoprint* yang telah dibuat. Hal ini dapat dikatakan sebagai keuntungan karena jika kain yang didapat di jual kembali akan mendapatkan keuntungan 200 ribu sesuai harga pasarnya”.<sup>27</sup>

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh beberapa responden dapat diartikan bahwasannya program pemberdayaan yang dilakukan melalui ekonomi kreatif pembuatan batik teknik *ecoprint* memiliki dampak atau manfaat di bidang ekonomi walaupun pendapatan yang didapatkan cenderung kecil akan tetapi untuk skala pemberdayaan dalam membuka usaha baru dengan rentan waktu satu tahun dan masih berjalan hingga hingga memberikan hasil kepada masyarakat perlu terus dikembangkan untuk menjadi lebih berkembang.

b. Bidang Sosial

Dampak pembuatan batik teknik *ecoprint* dalam pemberdayaan masyarakat memiliki dampak pada bidang sosial masyarakat. Dengan adanya program ini menjadikan masyarakat lebih meningkatkan rasa solidaritas antar masyarakat serta dapat mempererat hubungan kekeluargaan karena adanya gotong royong yang dijalankan dalam kegiatan pemberdayaan melalui ekonomi kreatif pembuatan batik teknik *ecoprint* sehingga berdampak pada hubungan sosial masyarakat.

---

<sup>27</sup> Winarsih, wawancara oleh penulis, 21 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Fitriana selaku masyarakat yang memiliki kontribusi dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* yaitu:

*“Dengan adanya program ini kita jadi saling mengenal warga Desa Golantepus baik dari Dusun Golan maupun Dusun Tepus yang mungkin dulunya tidak saling kenal. Kita juga menjadi lebih dekat karena sering bertemu dan berintraksi ketika ada pertemuan dan kegiatan produksi jadinya ini dapat meningkatkan rasa solidaritas antar masyarakat Desa Golantepus mbak, terus juga setelah mengenal banyak orang ada manfaatnya juga buat kita kalau ada informasi-informasi penting yang kita belum tahu jadi ada yang memberi tahu”*.<sup>28</sup>

Sesuai penjelasan diatas maka pembuatan batik teknik *ecoprint* dalam pemberdayaan masyarakat memiliki dampak pada bidang sosial masyarakat Desa Golantepus.

#### c. Bidang Budaya

Pembuatan batik teknik *ecoprint* tentunya memiliki dampak dalam bidang budaya, hal ini karena batik menjadi salah satu kesenian Indonesia yang wajib untuk dilestarikan. Dengan adanya pembuatan batik teknik *ecoprint* yang dilakukan Desa Golantepus menjadikan Desa Golantepus sebagai desa yang memiliki andil dalam pelestarian budaya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Muzdalifah selaku ketua PKK Desa Golantepus beliau menjelaskan bahwasannya:

*“Dengan adanya program pemberdayaan melalui ekonomi kreatif pembuatan batik teknik ecoprint inikan termasuk dalam kegiatan melestarikan budaya Indonesia, karena setelah ini tidak hanya batik teknik ecoprint saja yang akan kita buat akan tetapi nanti di tahun 2023 setelah adanya pendanaan dari BUMDes kita akan membuat batik teknik tulis dan cap juga”*.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Fitriana, wawancara oleh penulis, 26 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>29</sup> Muzdalifah, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

Tidak hanya Ibu Muzdalifah, Bapak Nur Taufiq juga mengemukakan pendapat yang sama terkait dampak pembuatan batik teknik *ecoprint* dibidang budaya, beliau menjelaskan bahwa dengan pembuatan batik teknik *ecoprint* berdampak sebagai bentuk pelestarian budaya supaya batik akan selalu dikenal masyarakat Indonesia. Serta dengan pembuatan batik teknik *ecoprint* ini diharapkan dapat dikenal masyarakat luas sebagai ciri khas Desa Golantepus yang memiliki nilai kesenian dan kebudayaan.<sup>30</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Ekonomi Kreatif Pembuatan Batik dengan Teknik *Ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara dalam mengerahkan daya yang dipunya untuk lebih dikembangkan agar dapat terlibat dengan pembangunan berkelanjutan serta sebagai upaya dalam pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi secara mandiri dengan cara mengambil suatu keputusan.<sup>31</sup> Strategi pemberdayaan dapat melalui sektor ekonomi kreatif yang dapat menyalurkan kreativitas masyarakat di dalamnya, sehingga produk yang dihasilkan bukan hanya menghasilkan nilai estetika pada suatu produk yang dibuat. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep dalam menerapkan pembangunan pada sektor ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas.<sup>32</sup> Kreativitas inilah yang akan dikembangkan dan dimanfaatkan guna menghasilkan pemasukan ekonomi masyarakat.

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dapat dengan cara pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*. Batik teknik *ecoprint* merupakan jenis batik modern

---

<sup>30</sup> Nur Taufiq, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup> Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif di PKBM Rawasari," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. 9 (2008): 91.

<sup>32</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

dengan teknik yang pembuatannya menggunakan cara mentransfer warna dan motif ke kain melalui kontak langsung yang memanfaatkan bahan dari alam berupa daun, bunga, maupun kulit dari batang kayu.<sup>33</sup> Suharto merangkum strategi pemberdayaan dalam 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, serta pemeliharaan. Dengan demikian sesuai teori terkait strategi pemberdayaan yang telah dipaparkan diatas, adapun analisis strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui ekonomi kratif pembuatan batik teknik *ecoprint* yang lakukan guna menunjang kegiatan pemberdayaan yang dijalankan guna dapat berjalan sesuai target yang diinginkan sebagai berikut:

a. Pencarian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam kegiatan pemberdayaan karena manusia memiliki peran sebagai penggerak dan pengelola program pemberdayaan yang dijalankan. Potensi yang dimiliki sumber daya manusia berpengaruh terhadap upaya pemberdayaan guna mencapai tujuan. Meskipun dunia teknologi mengalami kemajuan, adanya perkembangan bagi informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>34</sup> Hal ini sejalan dengan yang kita tahu bahwasannya Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah, tetapi jika tidak ada sumber daya manusia yang mengelola tentunya tidak akan berdampak signifikan terhadap kehidupan manusia.

Pencarian sumber daya manusia menjadi salah satu strategi pemberdayaan dalam bentuk pemungkinan. Menurut teori yang Suharto kemukakan dalam strategi pemberdayaan yang dirangkum dalam 5P yang salah satunya yaitu pemungkinan merupakan suatu kegiatan dalam menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi

---

<sup>33</sup> Endah Saptutyingsih, Dyah Titis, dan Kusuma Wardani, "Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk *Ecoprint* di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo," *Jurnal WARTA LPM* 22, no. 1 (2019), 19.

<sup>34</sup> Abd. Jalil M. dkk, "Pengaruh Pelatihan Masyarakat Kampung Terhadap Peningkatan Kinerja Sumberdaya Manusia (SDM) Kampung Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang," *Jurnal GPJER* 3, no. 2 (2021): 93.

masyarakat untuk berkembang secara maksimal.<sup>35</sup> Pemungkinan dalam hal ini yaitu adanya upaya pencarian sumber daya manusia yang dapat menciptakan potensi masyarakat terpendam untuk diajak terlibat dalam kegiatan pemberdayaan pembuatan batik teknik *ecoprint* sehingga dapat mengembangkan potensi keahlian masyarakat yang dimiliki secara maksimal. Pencarian sumber daya manusia sebagai bentuk strategi awal sebelum dilakukannya kegiatan pemberdayaan melalui ekonomi kreatif pembuatan batik dengan teknik *ecoprint* guna menarik masyarakat untuk bergabung pada kelompok pengelolaan pembuatan batik teknik *ecoprint* yang ada di Desa Golantepus.

Pencarian sumber daya manusia yang ditujukan kepada masyarakat Desa Golantepus memiliki tujuan guna masyarakat Desa Golantepus ikut terlibat dalam program pembuatan batik teknik *ecoprint* yang akan dijalankan, hal ini berdasar dari misi dibentuknya kelompok pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus yang telah dipaparkan bahwasannya program ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Golantepus dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan kemandirian masyarakat, serta meningkatkan ketrampilan masyarakat yang dapat dimanfaatkan guna mencari lowongan pekerjaan maupun membuka usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Golantepus.

b. Pemberian Motivasi

Menurut Mangkunegara motivasi merupakan kondisi atau energi yang mampu menggerakkan manusia untuk bergerak dalam mendapatkan tujuan yang diinginkan. Pemberian motivasi sebagai bentuk mata rantai yang dimulai dari kebutuhan, menimbulkan keinginan, menimbulkan tindakan, dan menghasilkan

---

<sup>35</sup> Roofy Reizkapuni dan Mardwi Rahdiawan, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir Rob di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang," *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota* 3, no. 1 (2013): 156.



keputusan.<sup>36</sup> Dengan demikian pemberian motivasi menjadi kegiatan yang perlu dilakukan dalam memberikan pemahaman positif terhadap kegiatan yang akan dilakukan serta membuka pola pikir masyarakat dari sudut pandang yang berbeda terhadap hal-hal baru yang perlu dilakukan sesuai kebutuhan yang diinginkan sehingga nantinya akan menghasilkan keputusan didalamnya.

Menurut teori yang Suharto kemukakan dalam strategi pemberdayaan yang telah dirangkum dalam 5P yang salah satunya yaitu pemungkinan merupakan suatu kegiatan dalam menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara maksimal.<sup>37</sup> Pemungkinan dalam hal ini sebagai bentuk adanya motivasi yang diberikan kepada masyarakat yang dapat menciptakan ketertarikan masyarakat untuk bergabung sehingga potensi masyarakat yang terpendam dapat berkembang dengan maksimal dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan yang telah dirancang.

Pemberian motivasi sekaligus bentuk dari sosialisasi dalam strategi pemberdayaan yang dilakukan guna menarik masyarakat untuk bergabung dalam kelompok pembuatan batik teknik *ecoprint*. Sehingga dengan adanya pemberian motivasi sekaligus sosialisasi kepada masyarakat diharapkan dapat menjalin komunikasi kepada masyarakat serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program pemberdayaan yang dilakukan bahwasannya program yang dijalankan akan sesuai keinginan masyarakat yang mana dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Dengan demikian pemberian motivasi kepada masyarakat diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan masyarakat terhadap program pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*

---

<sup>36</sup> Adetya Vianty Putri dan I Komang Ardana, "Pengaruh Motivasi dan Pemberdayaan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. HD Motor 99 Denpasar," *Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 11 (2016): 7273.

<sup>37</sup> Roofy Reizkapuni dan Mardwi Rahdiawan, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir Rob di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang," *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota* 3, no. 1 (2013): 156.

sehingga masyarakat dapat mengambil suatu keputusan dalam mengikuti program pembuatan batik teknik *ecoprint*.

c. Pelatihan Pembuatan Batik dengan Teknik *Ecoprint*

Pelatihan merupakan bentuk strategi dalam memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan ketrampilan baru kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan aktivitas masyarakat dalam membangun perekonomian.<sup>38</sup> Menurut teori yang Suharto kemukakan dalam strategi pemberdayaan yang telah dirangkum dalam 5P yang salah satunya yaitu penyokongan merupakan sebuah bimbingan (*transfer of knowledge*) dan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan peranan kehidupan.<sup>39</sup> Penyokongan dalam hal ini dapat berupa memberikan pelatihan pembuatan batik teknik *ecoprint* dalam bentuk bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu membuat batik teknik *ecoprint* secara mandiri dan berkelanjutan sehingga dapat menjadikan peluang usaha yang dapat memberikan peningkatan perekonomian masyarakat Desa Golantepus sehingga secara perlahan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengadaan pelatihan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat berupa pengetahuan, ilmu, serta ketrampilan baru yang dimiliki masyarakat. Diadakannya pelatihan pembuatan batik teknik *ecoprint* diharapkan pengetahuan, ilmu, serta ketrampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai mestinya terutama dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat guna menjadi lebih baik. Pelatihan pembuatan batik teknik *ecoprint* yang diikuti oleh ibu-ibu Desa Golantepus merupakan kegiatan yang berdampak positif terlebih bagi ibu-ibu rumah tangga yang mana kegiatan ini sebagai bentuk pemanfaatan dalam mengisi waktu luang mereka.

---

<sup>38</sup> Yuyun Maryuningsih, dkk, "Pelatihan *Ecoprint* Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD Models," *Jurnal Indonesia Mengabdikan* 3, no. 2 (2021): 41.

<sup>39</sup> Roofy Reizkapuni dan Mardwi Rahdiawan, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir Rob di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang," *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota* 3, no. 1 (2013): 156.

Dengan adanya pelatihan pembuatan batik teknik *ecoprint* tidak hanya semata-mata melatih keterampilan masyarakat akan tetapi juga sebagai bentuk menyadarkan masyarakat terhadap potensi alam di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan, karena pada dasarnya *ecoprint* merupakan teknik yang memanfaatkan bahan alam sebagai media utamanya, seperti halnya daun dan bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai motif pada kain dan kulit pohon yang digunakan dalam pewarnaan kain.

d. Pembentukan Manajemen Kepengurusan

Manajemen merupakan suatu penggerak sumber daya manusia guna dapat berjalan sesuai kapasitasnya. Hal ini dapat diartikan bahwasannya manusia menjalankan pekerjaan sesuai tanggung jawabnya, dan sumber daya digunakan sesuai kebutuhannya.<sup>40</sup> Pembentukan manajemen kepengurusan dalam hal ini yaitu dengan melakukan pembentukan struktur kepengurusan guna setiap anggota memiliki tanggung jawabnya dalam pengelolaan pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus. Pembentukan manajemen kepengurusan merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang dikategorikan dalam bentuk penguatan. Menurut teori yang Suharto kemukakan dalam strategi pemberdayaan yang telah dirangkum dalam 5P yang salah satunya yaitu penguatan merupakan suatu cara memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.<sup>41</sup> Penguatan dalam hal ini dapat dengan cara memperkuat kelompok pengelola batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus dengan cara membentuk manajemen kepengurusan guna pengelolaan yang dilakukan akan berjalan sistematis serta memperkuat kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam bidang yang ditekuni serta proses pemberdayaan yang dijalankan akan

---

<sup>40</sup> Syamsi Mawardi, dkk, "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Manajemen Organisasi Bina Remaja," *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 1, no. 2 (2021): 48.

<sup>41</sup> Roofy Reizkapuni dan Mardwi Rahdiawan, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir Rob di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang," *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota* 3, no. 1 (2013): 156.

berjalan kondusif dengan adanya manajemen yang telah dibuat.

Pembentukan manajemen kepengurusan pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* dilakukan guna setiap anggota memiliki *jobdisk* dan tanggung jawabnya masing-masing serta dengan pembentukan manajemen kepengurusan diharapkan dapat mempermudah perencanaan yang dilakukan ketika mendapatkan pemesanan batik *ecoprint*, seperti halnya jika terjadi pemesanan oleh konsumen tentu saja akan memberikan uang muka terlebih dahulu yang mana akan diproses oleh bendahara kelompok terkait uang masuk yang ada. Manajemen kepengurusan sebagaimana mestinya dibentuk guna kelancaran proses produksi yang sudah dipegang anggota yang terlibat. Dengan adanya manajemen kepengurusan dapat mengantisipasi serta meminimalisir resiko keterlambatan produk pemesanan konsumen, sehingga kelompok pengelola batik teknik *ecoprint* senantiasa melakukan tugasnya sesuai tanggung jawabnya masing-masing.

e. Pengajuan Modal pada BUMDes

Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dengan memanfaatkan ketrampilan masyarakat untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai tentunya akan memerlukan modal pada setiap produksinya. Modal merupakan hal penting dalam keberlangsungan suatu usaha yang akan dijalankan. Pengajuan modal termasuk dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang dikategorikan dalam bentuk perlindungan. Menurut teori yang Suharto kemukakan dalam strategi pemberdayaan yang telah dirangkum dalam 5P yang salah satunya yaitu perlindungan merupakan suatu upaya dalam melindungi masyarakat dari adanya segala jenis diskriminasi dan dominasi yang merugikan mereka.<sup>42</sup>

Pengajuan modal usaha tentunya tidak akan mudah karena tidak menutup kemungkinan mengalami

---

<sup>42</sup> Roofy Reizkapuni dan Mardwi Rahdiawan, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir Rob di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang," *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota* 3, no. 1 (2013): 156.

deskriminatif yang dilakukan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat lemah dalam pengaliran pemberian modal yang mana pengaliran pemberian modal cenderung diberikan kepada masyarakat yang kuat.<sup>43</sup> Pencarian perbantuan modal usaha dapat melalui pengajuan diberbagai sektor seperti halnya koperasi, program pengembangan ekonomi masyarakat lokal, program pemberdayaan daerah mengatasi dampak krisis ekonomi, hingga badan usaha milik desa. Akan tetapi guna menghindari tindakan deskriminasi yang dilakukan oleh pihak luar serta mengingat program pembuatan batik teknik *ecoprint* ini memiliki dukungan penuh dari desa dengan demikian dalam pengajuan modal akan diajukan kepada BUMDes yang ada di Desa Golantepus, yang mana dalam pengajuan tentunya melalui beberapa tahapan hingga kesepakatan yang dibuat dengan sistem bagi hasil sehingga kedua belah pihak saling diuntungkan.

f. Pembentukan Jaringan Kemitraan

Mengutip teori dari Field, bahwasannya jaringan bisa memberi keuntungan dalam memberikan akses keuangan. Pembentukan jaringan juga dipandang penting dalam keberhasilan suatu bisnis. Pada tahap awal jaringan dipandang penting dan berfungsi sebagai sumber informasi dan dianggap dapat mengidentifikasi serta menggali peluang bisnis.<sup>44</sup> Jaringan kemitraan sebagai bentuk kegiatan yang melibatkan kerjasama serta kolaborasi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Menurut teori yang Suharto kemukakan dalam strategi pemberdayaan yang telah dirangkum dalam 5P yang salah satunya yaitu pemeliharaan merupakan suatu cara untuk menjaga kondisi agar tetap kondusif untuk memberdayakan masyarakat.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Febriani Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2012): 78–96.

<sup>44</sup> Derry Ahmad Rizal, "Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintah dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 332.

<sup>45</sup> Roofy Reizkapuni dan Mardwi Rahdiawan, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir Rob di Kelurahan Tanjung Mas



Pemeliharaan disini dapat diartikan sebagai kondisi kondusif dalam keberlangsungan pembuatan batik teknik *ecoprint* yang tentunya agar tetap kondusif perlu melakukan kerjasama antar berbagai pihak seperti halnya kerjasama yang telah dilakukan terhadap industri kreatif dalam mensuplay bahan baku pembuatan batik teknik *ecoprint* serta pengajuan kerjasama yang telah diajukan dalam bantuan modal kepada BUMDes. Dengan jaringan kemitraan yang dimiliki tentunya memberikan keuntungan dan kemudahan dalam pengelolaannya karena terdapat bantuan dari berbagai pihak yang saling menguntungkan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Ekonomi Kreatif Pembuatan Batik dengan Teknik *Ecoprint* di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Tempat

Tempat menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan produksi pembuatan batik teknik *ecoprint*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lea dan Wibawa mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah salah satu tempat para pekerja dalam menghabiskan separuh waktunya guna menyelesaikan pekerjaannya.<sup>46</sup> Dengan demikian dalam membuka suatu usaha perlu disediakan tempat kerja guna kenyamanan karyawan. Tanpa adanya tempat dalam kegiatan produksi tentunya kegiatan produksi akan mengalami kendala dan produksi yang dijalankan tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan karena dalam produksi proses pembuatan batik teknik *ecoprint* kain yang digunakan melalui tahapan penjemuran yang cukup lama sehingga diperlukan tempat yang cukup luas guna menjemur

---

Kota Semarang,” *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota* 3, no. 1 (2013): 156.

<sup>46</sup> Ni Made Ita Purnami dan I Wayan Mudiarta Utama, “Pengaruh Pemberdayaan Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan,” *Jurnal Manajemen* 8, no. 9 (2019): 5616.

kain hingga beberapa waktu sesuai prosedur pembuatan.

Tempat produksi yang telah ada menjadikan kelompok pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* lebih leluasa dalam kegiatan produksi karena prasarana yang ada telah memadai yang di dukung oleh perangkat Desa Golantepus. Serta dengan penyediaan tempat yang difasilitasi oleh Kepala Desa Golantepus menjadikan kelompok pengelola batik teknik *ecoprint* meminimalisir pengeluaran dana terkait tempat produksi, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk sewa tempat bisa dialihkan untuk membeli keperluan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi, seperti halnya kain dan lain sebagainya.

## 2) Ilmu Keterampilan

Kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki tujuan guna menjadikan masyarakat yang ingin diberdayakan menjadi berdaya, berdaya dalam hal ini yaitu masyarakat dapat secara mandiri memecahkan permasalahan yang dihadapi serta dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Jacqueline mengemukakan bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap karyawan, hal ini dikarenakan dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk melakukan tugas dengan menerapkan ilmu dan keterampilan yang diberikan.<sup>47</sup>

Strategi pemberdayaan yang dilakukan guna mengembangkan kompetensi yaitu dapat melalui pelatihan, yang mana dengan dilakukannya pelatihan dapat memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan, serta keterampilan baru yang didapatkan masyarakat untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pelatihan yang telah diadakan di Desa Golantepus terkait pembuatan batik teknik *ecoprint* menjadikan masyarakat yang diberikan pelatihan memiliki ilmu dan keterampilan dalam pembuatannya.

---

<sup>47</sup> Ni Made Ita Purnami dan I Wayan Mudiarta Utama, "Pengaruh Pemberdayaan Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan," *Jurnal Manajemen* 8, no. 9 (2019): 5616.

Sehingga ilmu yang telah mereka dapat bisa dimanfaatkan dalam membuka peluang usaha melalui ekonomi kreatif.

Ilmu dan keterampilan yang dimiliki menjadi kunci utama dalam keberlangsungan kegiatan yang dijalankan, karena jika tidak ada ilmu yang memadai tentunya menjadi penghambat dalam kegiatan produksi. Oleh karena itu, diadakannya suatu pelatihan dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* yang tentunya ilmu dari pelatihan tersebut dapat diserap oleh anggota guna diimplementasikan dalam kegiatan produksi pembuatan batik teknik *ecoprint*.

### 3) Jaringan Penyedia Bahan Baku

Jaringan menjadi salah satu hubungan yang perlu dibangun dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan pada sektor ekonomi, Jaringan yang telah dibangun tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan kerjasama antar beberapa pihak. Hal ini dapat terjadi karena jaringan dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan kerjasama kepada beberapa pihak.<sup>48</sup> Sehingga dengan pembentukan jaringan tentunya akan memberikan keuntungan yang memudahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor pendukung terhadap pembuatan batik *ecoprint* Desa Golantepus yaitu salah satunya memiliki jaringan kepada penyedia bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi pembuatan batik teknik *ecoprint*. Dengan adanya jaringan penyedia bahan baku kepada industri kreatif “Gentamas” yang berlokasi di Desa Gondangmanis memberikan keuntungan kepada kelompok pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus. Hal ini dikarenakan dengan adanya jaringan dalam penyediaan bahan baku memudahkan kelompok pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint*

---

<sup>48</sup> Derry Ahmad Rizal, “Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintah dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 332.

Desa Golantepus dalam mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan.

Dengan adanya hubungan yang baik serta kerjasama yang dilakukan kepada penyedia bahan baku dapat memberikan keuntungan lainnya seperti halnya: ketepatan waktu dalam pemesanan barang yang tentunya akan lebih diutamakan sehingga meminimalisir penguluran waktu dalam kegiatan produksi, dengan adanya jaringan kepada penyedia bahan baku dapat membantu dalam mempertahankan kualitas bahan baku yang digunakan agar tetap sama dan terjaga, serta memberikan kemudahan dalam menginformasikan ketersediaan bahan baku maupun naik turun harga bahan baku yang dibutuhkan.

#### 4) Media Pembuatan Batik Teknik *Ecoprint*

Mengutip dari Standar Industri Indonesia (SII) batik merupakan bahan tekstil yang diberi warna dan motif yang khas Indonesia dengan menggunakan alat lukis khusus dan lilin batik sebagai bahan perintang warna.<sup>49</sup> Akan tetapi, pada pembuatan batik teknik *ecoprint* berbeda dengan pembuatan batik lainnya karena menggunakan bahan yang berasal dari alam sebagai media dalam pembuatannya. Sehingga pembuatan batik teknik *ecoprint* ini dapat dikategorikan sebagai kerajinan yang ramah lingkungan karena menggunakan sumber daya alam dalam media pembuatannya. Hal ini tentunya menarik untuk terus dikembangkan dan dilestarikan, karena selain meningkatkan kreativitas sumber daya manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam pada lingkungan sekitar untuk diolah kembali menjadi kerajinan yang memiliki nilai estetika pada kain dan dapat bermanfaat pada ekonomi masyarakat.

Pembuatan batik teknik *ecoprint* menggunakan bahan pewarnaan dan media transfer warna dari alam yang ada di lingkungan sekitar seperti halnya menggunakan daun dan bunga sebagai pembuatan motif pada kain, serta menggunakan kulit pohon dalam

---

<sup>49</sup> Dewi Yuliati, "Mengungkap Sejarah dan Batik Semarang," *Paramita* 20, no. 1 (2010): 11–12.

pembuatan warna pada kain, yang mana dalam mendapatkannya tentunya sangat mudah karena sudah ada pada lingkungan sekitar dan tidak memerlukan pengeluaran dana dalam mendapatkan bahan-bahan media transfer warna pada kain pada pembuatan batik teknik *ecoprint*.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Dana

Menurut Nusa dan Samuel dalam penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa dalam menjalankan suatu usaha memerlukan dana dalam kegiatan produksi, dana yang dibuthkan berdasar pada dana bahan baku, dana tenaga kerja, serta dana *overhead* usaha yang nantinya membentuk harga pokok produksi dan harga pokok penjualan (HPP).<sup>50</sup> Sehingga dapat diartikan bahwasannya dana menjadi hal yang penting dalam keberlangsungan usaha terlebih pada sektor ekonomi kreatif. Akan tetapi dana menjadi salah satu faktor penghambat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan produksi kelompok pengelola pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus masih menggunakan uang pribadi dari setiap anggota untuk dijadikan modal produksi yang nantinya akan dikembalikan setelah dilakukannya transaksi jual beli kepada konsumen. Hal ini tentunya secara tidak langsung memberatkan anggota pengelola batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus serta mengganggu kelancaran produksi pembuatan batik teknik *ecoprint* karena jika tidak adanya swadana dari anggota tentunya tidak ada modal yang digunakan dalam produksi yang akan dilakukan.

Akibat faktor tersebut untuk memperoleh dana dalam mendanai modal produksi kelompok pengelola pembuata batik teknik *ecoprint* mengajukan kerjasama kepada BUMDes untuk mendanai modal produksi

---

<sup>50</sup> Nusa Muktiadji dan Samuel Soemantri, “Analisis Pengaruh Biaya Produksi dalam Peningkatan Kemampulabaan Perusahaan: Studi Kasus Di PT HM Sampoerna Tbk,,” *Jurnal I lmiah Kesatuan* 11, no. 1 (2009): 2.



dengan ketentuan sistem bagi hasil, yang tentunya menguntungkan bagi kedua belah pihak karena dari pihak BUMDes akan mendapatkan sebagian hasil dari penjualan produk batik teknik *ecoprint* sedangkan keuntungan bagi kelompok pengelola pembuat batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus tidak perlu mengeluarkan dana pribadi dalam kegiatan produksi, sehingga jika ada pemesanan kapan saja tidak ragu lagi untuk menerima karena tidak keterbatasan dana dalam kegiatan produksi.

## 2) Kesibukan anggota

Pemberdayaan masyarakat menjadi suatu kegiatan yang kebutuhannya mendapat bantuan biaya oleh dana desa yang memiliki tujuan menjadikan manusia dapat untuk berdiri sendiri maupun mengembangkan keterampilan yang dipunya untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan.<sup>51</sup> Sehingga target dari program pemberdayaan yaitu masyarakat yang perlu andil di dalamnya. Akan tetapi program pemberdayaan yang dilakukan melalui ekonomi kreatif pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus memiliki faktor penghambat dalam keikutsertaan anggota di dalamnya. Anggota pengelola pembuat batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus tentunya berasal dari latar belakang yang berbeda tidak sepenuhnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga ada yang berprofesi sebagai buruh pabrik.

Berdasarkan latar belakang tersebut tentunya dapat memicu penghambat dalam kegiatan produksi pembuatan batik teknik *ecoprint* karena jika dalam kegiatan produksi anggota yang memiliki tanggung jawab dibidangnya tidak bisa ikut dalam kegiatan produksi tentunya proses produksi tidak akan berjalan dengan kondusif dan akan mengalami kelambatan dalam pengerjaannya karena anggota lainnya perlu menggantikan bagian dan tanggung jawab yang

---

<sup>51</sup> Abd. Jalil M. dkk, "Pengaruh Pelatihan Masyarakat Kampung Terhadap Peningkatan Kinerja Sumberdaya Manusia (SDM) Kampung Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang," *Jurnal GPJER* 3, no. 2 (2021): 90.

anggota lainnya tinggalkan. Dengan demikian tentunya dapat berimbas kepada hubungan konsumen, yang mana kemungkinan mengalami ketidaktepatan waktu pengambilan kain batik teknik *ecoprint* yang telah dipesan sehingga dapat mengakibatkan konsumen merasa kecewa dan tidak akan membeli kain batik teknik *ecoprint* di Desa Golantepus kembali.

### 3) Motif

Batik dengan teknik *ecoprint* dapat dikategorikan sebagai seni batik modern dikarenakan susunan motifnya yang tidak terikat pada suatu aturan tertentu serta memiliki motif dan gaya yang tidak seperti batik tradisional.<sup>52</sup> Motif pada batik teknik *ecoprint* cenderung berbentuk daun atau bunga dengan penempatan yang abstrak tergantung dari kreatifitas pembuatnya maupun permintaan dari konsumen. Akan tetapi motif pada pembuatan batik teknik *ecoprint* tidak bisa sama dari satu kain ke kain lainnya dikarenakan ukuran daun atau bunga yang digunakan serta proses ketika penggulungan kain yang mengalami pergeseran sehingga sangat susah jika menyamakan motif kain, sehingga dengan motif yang tidak bisa serupa menjadi salah satu faktor penghambat karena jika terdapat jenis pesanan yang berupa kain seragam tentunya motif yang dibuat pada kain seragam tentunya tidak akan serupa.

Faktor penghambat lainnya terkait motif juga dikarenakan warna pada motif batik teknik *ecoprint* yang cenderung bernuansa warna *vintage* dan terkesan lawas, sehingga bagi masyarakat luas yang tidak mengenal produk *ecoprint* tentunya akan berpikir dua kali guna membeli produk *ecoprint*. Dengan demikian langkah yang ditempuh kelompok pengelola pembuat batik teknik *ecoprint* yaitu dengan cara menyesuaikan ukuran daun maupun bunga yang digunakan dalam membuat motif, menyesuaikan waktu pengambilan daun dan bunga yang digunakan, serta pengadaan pengenalan kepada masyarakat luas terkait batik teknik *ecoprint* yang memiliki ciri khas *vintage* dengan motif

---

<sup>52</sup> Yeni Fisnani, dkk, *Batik Monokromatik* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 8.

daun maupun bunga yang terpampang pada kain yang mana telah terealisasi ketika pengadaan expo yang diadakan pada tingkat kecamatan.

#### 4) Cuaca

Teknik *ecoprint* merupakan teknik yang memanfaatkan bahan-bahan alam berupa tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, hingga kulit batang.<sup>53</sup> Hal ini tentunya berbeda dengan teknik pembuatan batik lainnya yang menggunakan malam dalam pewarnaannya. Dengan perbedaan tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan antara penggunaan teknik yang digunakan, teknik *ecoprint* sendiri yang memanfaatkan pawarna alam tentunya memiliki tahapan yang Panjang dalam pembuatannya sehingga membutuhkan cuaca yang kemarau dalam tahap penjemuran yang cenderung lama.

Akan tetepi Indonesia merupakan negara yang memiliki dua iklim yaitu panas dan hujan. Dengan demikian dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* memiliki kendala ketika memasuki cuaca penghujan. Cuaca menjadi salah satu faktor penghambat dari kegiatan produksi pembuatan batik teknik *ecoprint*. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi pembuatan batik teknik *ecoprint* yang memiliki beberapa tahapan penjemuran berkala dengan durasi waktu yang berhari-hari sehingga membutuhkan cuaca kemarau yang memiliki suhu panas dalam penjemuran kain, jika menghadapi musim penghujan tentunya akan menghambat kegiatan produksi karena kain yang dijemur membutuhkan penguluran waktu lebih lama karena ruangan yang mengalami kelembapan karena suhu musim penghujan. Dengan demikian untuk melanjutkan produksi pada tahap selanjutnya akan mengalami keterlambatan karena kain yang mengalami proses pengeringan yang cukup lama.

---

<sup>53</sup> Alima Rohmatul Hikmah dan Dian Retnasari, *Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan*, 2020, 2.

### 5) Sistem Sosialisasi

Sosialisasi merupakan program wajib dilakukan dalam menjalin hubungan antar masyarakat. Sosialisasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat membantu pemahaman masyarakat terkait program yang sedang dijalankan. Sehingga dalam proses sosialisasi menentukan ketertarikan masyarakat untuk terlibat pada kegiatan pemberdayaan.<sup>54</sup> Jika sosialisasi yang dilakukan secara personal menjadi penghambat dalam pencarian sumber daya manusia karena minimnya informasi yang di dapat oleh masyarakat. Dengan demikian Kegiatan sosialisasi perlu dilakukan secara transparan dengan mengundang seluruh sasaran program pemberdayaan pembuatan batik teknik *ecoprint* yaitu masyarakat Desa Golantepus dengan tujuan memberikan informasi terkait program yang akan dijalankan serta mengajak masyarakat untuk bergabung di dalamnya.

Dengan sosialisasi yang diberikan tersebut secara resmi dan terbuka tidak menutup kemungkinan untuk memberikan peningkatan masyarakat yang bergabung pada program pemberdayaan pembuatan batik teknik *ecoprint*.

### 3. Dampak Pembuatan Batik dengan Teknik *Ecoprint* dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya dan mandiri guna dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dampak pembuatan batik teknik *ecoprint* dalam pemberdayaan masyarakat berdampak pada beberapa bidang baik pada bidang ekonomi, sosial, maupun budaya, diantaranya:

#### a. Bidang Ekonomi

Pembuatan batik teknik *ecoprint* memiliki dampak pada bidang ekonomi masyarakat yang mana program pembuatan batik teknik *ecoprint* didirikan ketika COVID-

---

<sup>54</sup> Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif di PKBM Rawasari," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. 9 (2008): 91–93.

19 guna menstabilkan perekonomian masyarakat Desa Golantepus yang mengalami penurunan ekonomi akibat COVID-19. Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mengusung ekonomi kreatif sebagai penguatan ekonomi masyarakat yang mengalami rotasi dari ekonomi tradisional menjadi ekonomi modern dengan memanfaatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat.<sup>55</sup> Ekonomi modern yang mengusung keterampilan dan kreativitas masyarakat yaitu dengan pembuatan produk batik teknik *ecoprint*, Pembuatan batik teknik *ecoprint* dapat meningkatkan kemandirian masyarakat sehingga memiliki dampak terciptanya peluang usaha baru yang dapat dikelola. Pembuatan batik teknik *ecoprint* merupakan jenis ekonomi kreatif yang bergerak pada bidang kerajinan karena kegiatan kreatif yang dilakukan berkaitan dengan kreasi produksi pembuatan motif maupun desain pada kain.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep dalam menerapkan pembangunan pada sektor ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas.<sup>56</sup> Ekonomi kreatif dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* merupakan bentuk pembangunan berkelanjutan berbasis kreativitas yang melibatkan masyarakat Desa Golantepus terutama ibu-ibu rumah tangga di dalamnya. Pemilihan subjek ini di latar belakang karena kesibukan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tidak terlalu menguras waktu keseharian sehingga memiliki potensi dalam menjalankan program pembuatan batik teknik *ecoprint* yang mana dapat memberikan tambahan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

#### b. Bidang Sosial

Pembuatan batik teknik *ecoprint* tentunya memiliki dampak dalam bidang sosial masyarakat. Seperti penelitian terdahulu yang ditulis oleh Susi mengemukakan bahwa pembuatan batik memiliki dampak dalam

---

<sup>55</sup> Mudjib M. Must'in, dkk, *Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0*. (Surabaya: Global Aksara Pers, 2022), 23.

<sup>56</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.



kehidupan sosial yang mana dengan pembuatan batik bisa membuka akses dalam bersosialisasi dengan mengenal lingkungan.<sup>57</sup> Seperti yang telah dipaparkan pada deskripsi data bahwasannya kegiatan pengelolaan pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus tidak semata-mata dilakukan oleh perorangan atau individu melainkan kelompok atau grup yang telah terbentuk, sehingga dalam pembuatan batik teknik *ecoprint* tentunya mengikat seluruh anggota yang terlibat untuk melakukan interaksi sosial satu sama lain dalam kerjasama mengelola usaha pembuatan batik teknik *ecoprint* Desa Golantepus. Dengan adanya interaksi sosial antar anggota inilah dapat meningkatkan rasa solidaritas antar anggota yang terlibat serta dapat mempererat hubungan kekeluargaan karena adanya kerjasama yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan melalui ekonomi kreatif pembuatan batik teknik *ecoprint* sehingga berdampak pada hubungan sosial masyarakat.

c. Bidang Budaya

Pembuatan batik teknik *ecoprint* tentunya memiliki dampak dalam bidang budaya. Seperti halnya pengertian dari kata batik yang ada di dalam kamus Belanda *Van Dale Nieuw Handwoordenboek der Naderlandsw Tall* yang menjelaskan bahwa *battiken is Indonesische methode om weefsels in figuren te verven* yang berarti bahwa cara orang Indonesia untuk memberi warna pada kain dalam bentuk motif-motif atau gambar-gambar.<sup>58</sup> Kata batik yang sudah mendunia ini dapat diartikan bahwa batik sudah menjadi bagian dari Indonesia yang dikenal oleh negara lain sehingga hal ini perlu dijaga dan dilestarikan guna tidak terkikis oleh perkembangan zaman.

Batik juga merupakan warisan tradisi budaya Indonesia yang sudah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai *Intangible Cultural Heritage* (ICH) atau Warisan

---

<sup>57</sup> Susi Afreliyanti, "Mengungkap Sejarah dan Motif Batik Semarang Serta Pengaruh Terhadap Masyarakat Kampung Batik Tahun 1970-1998," *Journal of Indonesian History* 3, no. 2 (2015): 58.

<sup>58</sup> Dewi Yuliati, "Mengungkap Sejarah dan Batik Semarang," *Paramita* 20, no. 1 (2010): 11-12.

Budaya Takbenda sehingga menjadi salah satu kesenian Indonesia yang wajib untuk dilestarikan dari zaman ke zaman agar tidak mengalami kelangkaan.<sup>59</sup> Dengan demikian pembuatan batik teknik *ecoprint* yang ada di Desa Golantepus menjadikan Desa Golantepus sebagai desa yang memiliki andil dalam pelestarian budaya Indonesia yang nantinya dapat diteruskan pada generasi selanjutnya. Pembuatan batik teknik *ecoprint* yang ada di Desa Golantepus selain sebagai bentuk pelestarian juga diharapkan dapat menjadi ciri khas suatu desa yang nantinya dapat dikenal masyarakat luas bahwasannya Desa Golantepus merupakan desa sebagai pembuat batik teknik *ecoprint*.



---

<sup>59</sup> Rully Soeriaatmadja, Erick Teguh Leksono, dan Hendy Rosadi, “Motif Batik Mega Mendung Sebagai Kearifan Lokal dalam Inspirasi Rancangan Bahan Fabric Pada Desain Kursi Mobil,” *Jurnal Dimensi* 19, no. 1 (2022): 109.